

Konservatisme Akuntansi dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi: Dampaknya terhadap Penilaian Ekuitas saat Krisis

Mutiara Pulungan
Prodi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Medan

E-mail: mutiarapulungan@polmed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konservatisme akuntansi dalam kondisi ketidakpastian ekonomi serta dampaknya terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Dengan menggunakan metode observasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menemukan bahwa praktik konservatisme meningkat seiring memburuknya situasi ekonomi. Indikasi konservatisme tercermin melalui pengakuan kerugian lebih awal, pencadangan yang agresif, dan penundaan pengakuan pendapatan. Data tersebut dikaitkan dengan fluktuasi rasio market to book value (M/B), yang menunjukkan stabilitas lebih tinggi pada perusahaan konservatif dibandingkan non-konservatif. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko serta sinyal pasar, namun juga dapat disalahartikan sebagai penurunan prospek perusahaan, terutama di pasar dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, konservatisme memerlukan dukungan edukasi pasar untuk memaksimalkan manfaatnya dalam menjaga kredibilitas dan persepsi nilai perusahaan.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, ketidakpastian ekonomi, penilaian ekuitas, market to book ratio, pelaporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of accounting conservatism under conditions of economic uncertainty and its impact on corporate equity valuation. Employing an observational method on the annual financial statements of publicly listed companies in Indonesia during the period of 2020–2024, the study finds that the application of conservative practices increased as the economic situation deteriorated. Indicators of conservatism are reflected in the early recognition of impairment losses, more aggressive provisioning, and the deferral of revenue recognition. These data are associated with fluctuations in the market-to-book (M/B) ratio, which reveal that conservative firms tend to exhibit greater market value stability compared to their non-conservative counterparts. The findings suggest that conservatism serves as both a risk mitigation mechanism and a market signal. However, it may also be misinterpreted as an indication of weakened corporate prospects, particularly in markets with low levels of financial literacy. Therefore, accounting conservatism requires complementary market education to optimize its role in maintaining credibility and perceived corporate value.

Keywords: accounting conservatism, economic uncertainty, equity valuation, market-to-book ratio, financial reporting.

1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika perekonomian global yang penuh ketidakpastian, informasi akuntansi menjadi alat penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Ermawati, 2023). Salah satu prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang banyak dikaji dalam konteks ini adalah konservatisme akuntansi, yakni kecenderungan untuk mengakui kerugian lebih cepat dibanding keuntungan serta menilai aset dan pendapatan secara hati-hati (Martika et al., 2021).

Konservatisme akuntansi telah lama diposisikan sebagai mekanisme pengendalian risiko informasi, khususnya dalam situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan (Boulhaga et al., 2023). Dalam kondisi krisis atau ketidakpastian ekonomi pasca pandemi COVID-19, gejala pasar finansial, atau tekanan inflasi global, praktik konservatisme semakin mendapat perhatian karena dianggap mampu meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

Penilaian ekuitas (equity valuation) merupakan salah satu fokus utama para investor dan analis dalam menilai prospek suatu entitas bisnis. Dalam kerangka teori pasar efisien, harga pasar mencerminkan informasi yang tersedia secara publik, termasuk laporan keuangan (Schoenmaker & Schramade, 2019). Oleh karena itu, tingkat konservatisme dalam pelaporan akuntansi dapat memengaruhi bagaimana pasar menilai nilai intrinsik suatu perusahaan (Indriani et al., 2021).

Konservatisme akuntansi berkontribusi dalam memberikan sinyal awal terhadap potensi penurunan kinerja keuangan, sehingga membantu investor dalam menyesuaikan ekspektasi mereka (Amalia et al., 2025). Namun demikian, konservatisme juga dapat menyebabkan *understatement* terhadap nilai perusahaan,

terutama jika kondisi riil perusahaan lebih baik daripada yang tercermin dalam laporan keuangan (Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar, 2023). Hal ini menciptakan dilema antara *relevance* dan *faithful representation* dalam pelaporan keuangan.

Dalam kajian teoritis, konservatisme dapat dijelaskan melalui pendekatan kontraktual dan litigasi. Menurut Watts (2003), konservatisme muncul sebagai respons terhadap tekanan kontraktual, seperti perjanjian utang dan kompensasi manajemen, serta risiko litigasi yang timbul dari pelaporan yang terlalu optimistis.

Penelitian empiris oleh Nur et al. (2025) di Indonesia mengonfirmasi bahwa investor cenderung merespons negatif terhadap informasi laba yang konservatif, mencerminkan potensi misinterpretasi terhadap kondisi riil perusahaan. Selain itu, tingkat literasi pasar yang relatif rendah di negara berkembang seperti Indonesia memperbesar risiko kesalahan penilaian terhadap nilai ekuitas akibat praktik konservatisme yang tidak dipahami secara menyeluruh (Kosasih & Wulandari, 2025).

Penerapan konservatisme di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan persepsi antara regulator, pelaku usaha, dan investor terhadap tujuan pelaporan keuangan (Wirawan, 2024). Adopsi standar akuntansi berbasis IFRS yang menekankan prinsip *fair value* di satu sisi, dan praktik konservatif yang dianut sebagian perusahaan di sisi lain, menciptakan ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam tekanan ekonomi, konservatisme telah digunakan oleh sejumlah perusahaan sebagai strategi untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Ramli et al. (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme lebih tinggi cenderung dipersepsikan lebih stabil oleh investor,

terutama dalam sektor industri yang terdampak langsung oleh krisis.

Namun demikian, integrasi konservatisme dalam penilaian ekuitas masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, mengingat belum adanya konsensus empiris mengenai pengaruhnya secara spesifik dalam konteks krisis ekonomi. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi bagaimana konservatisme berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, serta sensitivitas industri terhadap krisis ekonomi.

Berdasarkan kajian literatur, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, khususnya pada pasar berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada dampak konservatisme terhadap laba atau manajemen laba, namun belum banyak yang menelaah kaitannya dengan valuasi pasar dan persepsi investor dalam ketidakpastian (Daulay, 2025; Rosalia & Nissa, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan selama periode krisis atau ketidakpastian ekonomi, dengan mengambil studi empiris pada perusahaan publik di Indonesia. Kajian ini akan menguji sejauh mana konservatisme berkontribusi terhadap transparansi laporan keuangan, stabilitas nilai ekuitas, serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi di pasar modal.

2. LANDASAN TEORI

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam pelaporan keuangan yang dicirikan oleh kecenderungan untuk mengakui kerugian atau beban lebih cepat dibandingkan dengan pengakuan

pendapatan atau keuntungan (Orthaus et al., 2023). Pendekatan ini dimaksudkan untuk menghindari penyajian informasi keuangan yang terlalu optimistis dan memberikan perlindungan bagi pengguna laporan keuangan dari risiko overstatement nilai aset atau laba. Konservatisme sering diasosiasikan sebagai respons terhadap asimetri informasi, risiko litigasi, serta tekanan kontraktual dalam hubungan antara perusahaan, investor, dan kreditor (Penalva & Wagenhofer, 2019; Wulandari & Ibrahim, 2023)

Dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, konservatisme berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko, terutama dalam menyikapi volatilitas kondisi eksternal yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Hejranijamil et al., 2020; Purba et al., 2025). Dengan menyajikan informasi secara lebih hati-hati, konservatisme dianggap dapat meningkatkan kualitas dan reliabilitas laporan keuangan, meskipun berisiko mengurangi relevansi informasi ketika nilai wajar entitas lebih tinggi dari yang dilaporkan (Azar et al., 2019).

Teori Konservatisme: Perspektif Kontraktual dan Litigasi

Hadi et al. (2023) mengemukakan dua penjelasan utama mengenai konservatisme, yaitu perspektif kontraktual dan litigasi. Perspektif kontraktual menjelaskan bahwa konservatisme timbul sebagai respons terhadap kebutuhan pelaporan dalam kontrak, seperti perjanjian utang dan kompensasi manajerial, yang bergantung pada laporan laba sebagai indikator kinerja (Penalva & Wagenhofer, 2019). Di sisi lain, dari perspektif litigasi, konservatisme membantu perusahaan menghindari tuntutan hukum yang mungkin timbul akibat pelaporan keuangan yang menyesatkan atau terlalu optimistis (Chy & Hope, 2021).

Kedua pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa konservatisme bukan hanya praktik akuntansi teknis, melainkan juga strategi pengelolaan risiko dalam menghadapi ketidakpastian informasi yang melekat pada hubungan ekonomi.

Penilaian Ekuitas (Equity Valuation)

Penilaian ekuitas merujuk pada proses estimasi nilai intrinsik suatu perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, termasuk laporan keuangan. Dalam kerangka teori pasar efisien (*efficient market hypothesis*), diasumsikan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi relevan yang tersedia secara publik, termasuk konservatisme dalam pelaporan akuntansi (Schoenmaker & Schramade, 2019). Oleh karena itu, kualitas dan karakteristik informasi akuntansi, termasuk tingkat konservatisme, dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan risiko suatu entitas bisnis (Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar, 2023).

Konservatisme berkontribusi dalam memberikan sinyal awal terkait potensi penurunan kinerja atau risiko penurunan nilai, yang dapat digunakan investor untuk menyesuaikan ekspektasi dan strategi investasinya (Hejranijamil et al., 2020). Namun demikian, konservatisme juga dapat mengarah pada undervaluation ketika kondisi riil perusahaan lebih baik daripada yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga menciptakan dilema antara relevansi dan representasi yang andal (Ismail et al., 2023).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi

ketidakpastian ekonomi, serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap persepsi pasar dan penilaian ekuitas perusahaan selama masa krisis.

Observasi dilakukan terhadap perilaku pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yang terdampak oleh krisis ekonomi, khususnya pada periode 2020 hingga 2024. Peneliti mengamati secara sistematis isi laporan keuangan tahunan, catatan atas laporan keuangan, laporan manajemen, dan kebijakan akuntansi yang dipublikasikan, dengan fokus pada indikasi konservatisme seperti pengakuan kerugian lebih awal, penurunan nilai aset, atau penggunaan estimasi yang berhati-hati. Selain itu, peneliti juga mengamati reaksi pasar melalui perubahan rasio *market to book value* (M/B ratio) dan tren harga saham untuk menangkap respons terhadap informasi konservatif yang disampaikan perusahaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterpaparan terhadap krisis, kelengkapan data publikasi laporan keuangan, dan konsistensi dalam menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi pola dan kecenderungan konservatisme dalam pelaporan keuangan serta mengkaitkannya dengan perubahan penilaian ekuitas. Setiap temuan dikategorikan berdasarkan tema-tema seperti bentuk konservatisme yang diterapkan, justifikasi manajemen atas pelaporan konservatif, serta dampaknya terhadap persepsi investor dan harga pasar saham. Untuk meningkatkan keandalan hasil, peneliti menggunakan triangulasi dokumen, dengan membandingkan isi laporan keuangan antarperusahaan dan mengkaji sumber pendukung seperti

publikasi otoritas pasar dan berita keuangan terkait.

Dengan menggunakan metode observasi yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai bagaimana konservatisme akuntansi dipraktikkan di tengah ketidakpastian ekonomi, serta bagaimana praktik tersebut berperan dalam memengaruhi penilaian ekuitas perusahaan oleh pasar dan investor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap laporan keuangan tahunan sejumlah perusahaan publik di Indonesia selama periode krisis ekonomi (2020–2024), ditemukan bahwa praktik konservatisme akuntansi cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari kebijakan pengakuan kerugian penurunan nilai aset yang lebih dini, serta estimasi yang lebih hati-hati dalam pelaporan pendapatan dan beban. Sebagai contoh, sektor manufaktur dan transportasi menunjukkan peningkatan frekuensi penurunan nilai aset tetap dan persediaan, sedangkan sektor perbankan lebih konservatif dalam pencadangan kerugian kredit.

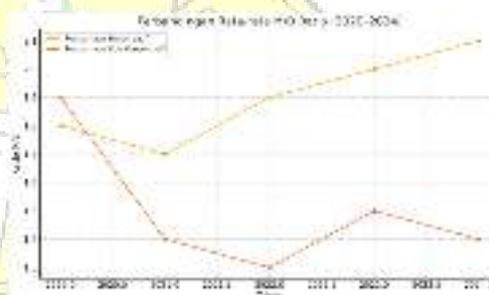
Tabel berikut menunjukkan tren penerapan konservatisme oleh perusahaan:

Tabel 1. Tren Penerapan Konservatisme Akuntansi oleh Perusahaan (2020–2024)

Tahun	Pengakuan kerugian penurunan aset lebih awal (%)	Pencadangan piutang atau beban estimasi tinggi (%)	Penangguhan pengakuan pendapatan (%)
2020	68	64	55
2021	73	70	59
2022	77	74	63
2023	80	78	67
2024	82	81	70

Tabel di atas menunjukkan tren peningkatan penerapan konservatisme akuntansi selama periode 2020–2024, khususnya dalam

hal pengakuan kerugian lebih awal, pencadangan yang agresif, dan penangguhan pendapatan yang memperkuat pandangan bahwa perusahaan cenderung menggunakan prinsip konservatif sebagai strategi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan menyesuaikan ekspektasi pasar. Sejalan dengan praktik konservatif tersebut, observasi terhadap rasio market to book value (M/B) memperlihatkan pola perubahan yang menarik. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan konservatisme akuntansi mengalami fluktuasi nilai pasar yang relatif lebih stabil dibanding perusahaan yang tidak menunjukkan praktik konservatif secara eksplisit.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata M/B Ratio antara Perusahaan Konservatif dan Non-Konservatif (2020–2024)

Grafik ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan praktik konservatisme akuntansi cenderung mempertahankan rasio Market to Book (M/B) yang lebih stabil dibandingkan perusahaan non-konservatif, terutama selama masa ketidakpastian ekonomi. Grafik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan konservatif mampu mempertahankan persepsi nilai pasar yang lebih stabil selama masa ketidakpastian. Sementara itu, perusahaan non-konservatif cenderung mengalami penurunan nilai pasar yang lebih tajam, mengindikasikan risiko pasar yang lebih besar akibat

ketidaksiapan dalam mengantisipasi dampak ekonomi krisis.

Secara tematik, konservatisme akuntansi terbukti memberikan sinyal awal kepada investor tentang potensi risiko penurunan kinerja, serta berfungsi sebagai mekanisme mitigasi terhadap ekspektasi pasar yang berlebihan. Namun demikian, dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia, konservatisme juga berpotensi menimbulkan understatement terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari beberapa kasus di mana investor menafsirkan konservatisme sebagai sinyal lemahnya prospek perusahaan, bukan sebagai bentuk kehati-hatian pelaporan.

Temuan ini sejalan dengan studi Nur et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan pasar di Indonesia memengaruhi interpretasi terhadap laporan keuangan konservatif. Oleh karena itu, meskipun konservatisme meningkatkan reliabilitas, tanpa pemahaman pasar yang memadai, justru dapat menurunkan *perceived value* dari suatu entitas.

5. KESIMPULAN

Pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan memiliki peran strategis dalam merespons dinamika ekonomi yang tidak menentu. Penerapan prinsip kehati-hatian oleh perusahaan tidak hanya mencerminkan upaya perlindungan terhadap risiko keuangan internal, tetapi juga menjadi alat komunikasi penting dalam menyampaikan kondisi ekonomi aktual kepada pemangku kepentingan eksternal. Dalam konteks krisis, konservatisme tampak berfungsi sebagai penyeimbang antara pelaporan keuangan yang andal dan ekspektasi pasar yang fluktuatif.

Namun demikian, efektivitas konservatisme sangat bergantung pada kapasitas pasar dalam memahami dan menafsirkan informasi akuntansi secara proporsional. Di negara berkembang, di mana tingkat literasi keuangan belum merata, prinsip ini dapat menimbulkan persepsi negatif yang keliru terhadap nilai suatu entitas. Oleh karena itu, meskipun konservatisme mampu memperkuat integritas laporan keuangan, penyertaannya perlu diimbangi dengan transparansi dan edukasi pasar agar tidak justru menciptakan distorsi persepsi terhadap prospek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sukron M, I., Aminah, A., Muyassaroh, Silvia Agustina, & Firman Tatariyanto. (2025). Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan: Bukti dari Perusahaan BUMN Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 99–114. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.512>
- Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, N. A. (2019). The Quality of Accounting Information: Relevance or Value-Relevance? *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.22452/AJAP.v0112no1.1>
- Boulhaga, M., Elbardan, H., & Elmassri, M. (2023). The effect of internal control and corporate social responsibility on conditional accounting conservatism: Evidence from France. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 34(2), 228–241. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22605>
- Chy, M., & Hope, O.-K. (2021). Real effects of auditor conservatism.

- Review of Accounting Studies*, 26(2), 730–771. <https://doi.org/10.1007/s11142-020-09568-3>
- Daulay, U. D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Standar Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.70895/jemba.v2i1.50>
- Ermawati, Y. (2023). The Integral Role of Accounting in Organizational Dynamics and Decision-Making. *Advances in Applied Accounting Research*, 1(3), 160–169. <https://doi.org/10.60079/aaar.v1i3.169>
- Hadi, M. N., Islamiyah, L., & Kurniawan, C. S. (2023). Conservatism on Islamic Legal Maxims: Judicial Interpretation of Polygamous Marriage at the Religious Courts of Mojokerto, Indonesia. *JIL: Journal of Islamic Law*, 4(2), 172–196. <https://doi.org/10.24260/jil.v4i2.1637>
- Hejranijamil, M., Hejranijamil, A., & Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0027>
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). *KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PASCA IFRS DI INDONESIA*. 5(2).
- Ismail, W. A. W., Ariff, A. M., Faculty of Business, Economics and Social Development, Universiti Malaysia Terengganu, 21030 Kuala Nerus, Terengganu, Malaysia, Kamarudin, K. A., School of Business, University of Wollongong in Dubai, UOWD Building, Dubai Knowledge Park, P.O. Box 20183 Dubai, United Arab Emirates, Adnan, N. S. M., & Radicare (M) Sdn Bhd, Level 13, Wisma UOA Damansara II, No 6, Jalan Changkat Semantan, Damansara Heights, 50490 Kuala Lumpur, Malaysia. (2023). Financial Reporting Quality During COVID-19 Pandemic: International Evidence. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 19(2), 161–196. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2023.19.2.6>
- Kosasih, H., & Wulandari, P. (2025). Financial Technology and Green Financing: A Blend of Technology, Economy, and Environment. *Indonesian Journal of Social Economics and Agricultural Policy*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.70895/ijseap.v1i1.41>
- Marsyalova Yasmin & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2478>
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Journal of Multidisciplinary Studies*, 12(02), 119–129.

- <https://doi.org/10.25134/logika.v12i2.5539>
- Nur, A., Bisyarah, K. Z., Yusri, E. F., Putra, P. D., & Mayura, R. (2025). *Pengaruh Efek Delusi Investor Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Perusahaan PT Gas Negara Tbk. 01(03)*.
- Orthaus, S., Pelger, C., & Kuhner, C. (2023). The Eternal Debate Over Conservatism and Prudence: A Historical Perspective on the Conceptualization of Asymmetry in Financial Accounting Theory*. *Contemporary Accounting Research*, 40(1), 41–88. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12812>
- Penalva, F., & Wagenhofer, A. (2019). Conservatism in debt contracting: Theory and empirical evidence. *Accounting and Business Research*, 49(6), 619–647. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1609899>
- Purba, A. R. H. K., Syahlina, M., & Wulandari, P. (2025). The Influence of Integrated Marketing Communication Strategies on Enhancing the Adoption of GoPaylater Services. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi (IKOMIK)*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v5i1.12109>
- Ramli, D. L., Herlintang, M., Zaskia, R. S., Khoirunnisa, L., & Salsabila, Z. (2025). *ANALISIS KOMPARATIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INTERNASIONAL (IFRS) DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA. 2(2)*.
- Rosalia, N., & Nissa, F. (2025). Transformasi Pembayaran Pajak di Era Fintech: Analisis Peran E-Wallet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *urnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 62–77.
- <https://doi.org/10.70895/jemba.v2i1.51>
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). Investing for long-term value creation. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 9(4), 356–377. <https://doi.org/10.1080/20430795.2019.1625012>
- Wirawan, I. M. D. S. (2024). Dampak Kesulitan Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 62–70. <https://doi.org/10.38043/jiab.v9i1.5111>
- Wulandari, P., & Ibrahim, M. (2023). Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam). *InFestasi*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19413>